

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang menjalani pengelolaan potensi sumberdaya perikanan. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daratan. Masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melakukan aktivitas, secara bersama-sama baik sesama nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan aktivitas, menangkap ikan sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan. Struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat terbuka terhadap perubahan musim dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam sesama nelayan.

Desa Pulau Medang Kecamatan Katang Bidare, Kabupaten Lingga adalah salah satu desa yang terletak di pesisir pantai. Yang dimana masyarakat di desa Pulau Medang bekerja sebagai nelayan. Jumlah penduduk di Desa Pulau Medang berjumlah 836 jiwa, memiliki 245 kepala keluarga. Nelayan sangat bergantung pada alam seperti biasa dalam waktu satu tahun terbagi kedalam empat musim, yakni musim selatan, musim timur, musim utara, dan musim barat. Pada musim angin utara pada bulan (november sampai januari) yang dimana angin sangat kuat masyarakat nelayan Desa Pulau Medang ada yang pergi melaut ada juga yang tidak melaut karena angin kuat dan pendapatan pada musim utara tidak begitu besar.

Ketika musim selatan pada bulan (mei sampai juli) nelayan desa Pulau medang bekerja ada yang bekerja menggunakan jaring untuk menangkap ikan. Kemudian masyarakat Desa Pulau Medang ketika datangnya musim angin timur pada bulan (february sampai april) dan angin barat pada bulan (agustus sampai oktober), yang dimana masyarakat nelayan sampan di desa Pulau Medang bekerja sama dengan toke yang dimana toke yang menyediakan pompong gandin untuk pergi bersama-sama menangkap ikan. Inilah dituliskan pompong gandin sebagai upaya mencari ikan bersama-sama pada masyarakat nelayan Desa Pulau Medang.

Pompong Gandin ialah istilah penyebutan untuk sejumlah sampan yang berjalan bergandengan dengan satu buah pompong yang diikatkan menggunakan tali secara memanjang untuk pergi bersama-sama melaut yang biasa sering di sebut gandin. Satu buah pompong yang berukuran 28 kaki (panjang 9 meter dan lebar 1½ meter) yang menggunakan mesin 32 PK. Yang bisa menarik belasan sampai puluhan sampan, dan paling sedikit tiga sampan (Bapak Jo selaku yang membawa pompong). Solidaritas dalam menangkap ikan dan pergi secara bersama-sama masih sangat kuat sesama nelayan. Oleh karena itu masyarakat menamai aktivitas nelayan tersebut dengan sebutan Pompong Gandin.

Perjalanan yang ditempuh menuju penangkapan ikan sekitar 1 jam atau 2 jam. Sehingga para nelayan pompong gandin kalau pergi melaut sekitar jam 05.00 wib (berangkat pagi) dan pulang kerumah sekitar jam 04.00 Wib. Ada juga nelayan yang pergi melaut sekitar jam 12.00 wib (berangkat siang) dan kembali sekitar jam 17.00 wib tergantung arus ketika arus udah kencang maka nelayan akan pulang cepat karena sudah tidak bisa macing ikan lagi.



Gambar 1.1. Pompong Gandin tanggal 17 Februari 2022

Aktivitas Pompong Gandin ini sudah ada pada tahun 1990 an (Bapak Aris selaku nelayan desa Pulau Medang). Aktivitas pompong gandin dan masih ada sampai sekarang, bisa dikatakan sudah jadi turun-temurun Pompong Gandin pada masyarakat nelayan di desa Pulau Medang. Aktivitas Pompong Gandin hanya ada ketika datangnya musim agin timur pada bulan (februari sampai april) dan angin barat pada bulan (agustus sampai oktober). Apabila musim agin timur dan barat sudah berganti ke musim lain, maka pompong gandin tidak perlu lagi menarik sampan nelayan lagi. Tujuan pompong gandin adalah untuk mempermudah nelayan yang menggunakan sampan menuju lokasi untuk menangkap ikan sunu yang sering berpindah-pindah maka di perlu pengandenan pada masyarakat nelayan tersebut.

Dalam satu musim ada tiga bulan, nelayan pompong gandin pergi melaut setiap harinya menangkap ikan, selagi arus laut masih bisa memancing ikan. Jika arus laut kuat maka nelayan pompong gandin tidak pergi melaut mereka akan pergi

melaut ketika arus laut sudah bisa memancing ikan. Dan pendapatan hasil laut juga tidak menentu terkadang dapat lebih dan ada juga yang tidak mendapatkan ikan. Jika hari pertama tidak dapat ikan maka nelayan akan mencoba hari berikutnya untuk memancing ikan lagi. Tidak ada kecemburuan sosial tentang pendapatan ikan karena nelayan pompong gandin yakin jika tidak dapat hari pertama maka hari kedua akan dapat ikan. Dalam satu hari pendapatan paling banyak dapat penghasilan RP 500.000 ribu, dan paling sedikit Rp 50.000 ribu, bahkan ada juga yang tidak dapat uang sama sekali ketika pulang melaut.

Pompong ialah milik toke, sedangkan sampan milik masyarakat nelayan itu sendiri. Antara toke dan nelayan sampan saling mendapatkn keuntungan seperti toke mendapatkan ikan dari nelayan sampan. Kemudian nelayan sampan mendapatkan keuntungan seperti tidak perlu mendayung lagi ketika pergi melaut untuk pergi kelokasi penangkapan ikan, dan tidak mengeluarkan banyak bahan bakar bagi sampan yang menggunakan mesin. Kerjasama antara pompong dan sampan hanya ada ketika datangnya musim angin timur dan angin barat.

Kerjasama antara individu maupun kelompok akan saling terbentuknya status sosial dan saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam melakukan pekerjaan menangkap ikan di laut dan saling membantu dalam pekerjaan antara sesama nelayan yang menjadi kepentingan yang sama. Bentuk solidaritas sosial dan kerja sama serta saling gotong royong tersebut merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial yang ada dalam masyarakat. Untuk adanya nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam gotong royong di masa sekarang ini, perlu adanya interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan budaya

sehingga memunculkan kebersamaan dan unsur-unsurnya yang seperti membutuhkan, dan pada akhirnya menumbuhkan rasa solidaritas sosial yang terjalin dalam masyarakat. (Kusnadi, 2005: 190)

Cara penangkapan ikan sunu masyarakat nelayan desa Pulau Medang masih menggunakan alat tangkap yang sederhana atau masih tradisional sehingga tidak merusak terumbu karang. Yang dimana alat tangkapnya menggunakan pancing modan (pancing ulur) untuk memancing ikan sunu. Dengan tujuan menjaga terumbu karang yang ada sebagai tempat berlindungnya ikan-ikan dilaut agar ikan sunu tetap ada dan tidak punah. Dengan mengandalkan satu pancing pendapatan nelayan desa Pulau Medang tidak begitu besar hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Solidaritas masyarakat nelayan di desa Pulau Medang masih sangat kuat, sikap gotong royong saling membantu sesama nelayan kerja sama melaut beramai-rami untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika datangnya musim angin timur masyarakat nelayan sampan sangat membutuhkan adanya pompong gandin untuk pergi melaut.

Dengan adanya Pompong Gandin sangat membantu nelayan sampan untuk menuju lokasi penangkapan ikan karena tidak perlu mendayung lagi sebab sudah ada Pompong Gandin untuk menarik sampan mereka untuk menuju lokasi penangkapan ikan sunu. Sistem cara kerja pompong gandin, satu buah sampan yang bermuatan 1 atau 2 orang untuk menangkap ikan. Ketika mau pergi ke lokasi penangkapan ikan maka masyarakat nelayan sampan akan di beritahu tekong (nakhoda) pukul berapa akan pergi melaut. Kemudian setelah disepakati pukul

berapa berangkatnya masyarakat nelayan sampan akan menunggu di titik kumpul yang biasa mereka tunggu.

Jika pompong gandin telah tiba bermain-ramailah masyarakat nelayan yang menggunakan sampan untuk mengikat tali ke belakang pompong cara mengikat talinya ialah sampan pertama mengikat di Pompong terus sampan kedua mengikat talinya ke sampan pertama dan sampai seterusnya untuk di tarik dan di bawa ke lokasi penangkapan ikan. Ketika sudah sampai di lokasi penangkapan ikan, belasan sampai puluhan sampan akan melepaskan ikatan talinya dan masing-masing sampan akan memisah satu persatu untuk mencari hasil tangkapannya masing-masing. Dan ketika mau pulang tekong (nakhoda) mengambil lagi satu persatu sampan yang akan di tarik kembali untuk pulang bersama-sama. Komunikasi antara pompong dan sampan sangat penting agar tidak ada sampan yang ketinggalan pada saat waktu pulang.

Proses penangkapan ikan nelayan pompong gandin tersebut bergantung pada kondisi keberadaan ikan Sunu, seperti laut yang biasa para nelayan Desa Pulau Medang pergi melaut seperti di laut Pempong, Laut Tukil, Laut Malang Laya, yang ada ikan. Jam kerja nelayan Pompong Gandin nelayan di desa Pulau Medang juga bergantung pada kondisi keberadaan ikan, jika informasi tentang keberadaan ikan yang jaraknya lebih jauh maka nelayan akan berangkat lebih awal untuk pergi ke lokasi penangkapan ikan. Namun ketika keberadaan ikan semakin berkurang dan cuaca alam tidak mendukung maka lokasi tujuan ditentukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sekelompok nelayan yang ikut pompong gandin. Cara kerja masyarakat nelayan ketika terjadi perubahan iklim sangat pengaruh terhadap waktu

keberangkatan kerja. Jam kerja nelayan bergantung pada kondisi cuaca yang sedang terjadi, jika cuaca mendung yang disertai angin maka nelayan tidak dapat melaut.

Desa Pulau Medang adalah sebuah desa di Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga dengan mayoritas pekerjaan terbanyak yang bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Nelayan yang dimaksud adalah nelayan pompong gandin, yang dimana masyarakat nelayan di Desa Pulau Medang bekerja secara bersama-sama ketika pergi melaut untuk menangkap ikan sunu ketika datang musim angin timur dan angin barat. sebagai masyarakat yang memiliki karakteristik tempat tinggal dan pekerjaan yang sama dalam masyarakat akan memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan keberadaan ikan. Nelayan tidak merasa rugi jika memberikan informasi adanya keberadaan ikan karena mereka saling percaya akan rejekinya masing-masing.

Untuk lebih mengetahui jumlah masyarakat nelayandi Desa Pulau Medang maka dapatb dilihat komposisi Penduduk berdasarkan Pekerjaan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Masyarakat Desa Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	637
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1
3	Perdagangan	9
4	Petani/Perkebunan	4
5	Nelayan/Perikanan	166
6	Guru	5
7	Bidan	1
8	Kepala Desa	1
9	Perangkat Desa	12
	Total	836

(Sumber: Data Kantor Desa Pulau Medang Tahun 2022)

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan jumlah masyarakat Desa Pulau Medang yang dilihat dari pekerjaan terbanyak ialah bekerja sebagai nelayan. Maka dengan fenomena-fenomena sosial yang menarik untuk ditelaah dan dikaji lebih mendalam lagi, maka peneliti dengan ini tertarik untuk melakukan perumusan penelitian ini yaitu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masyarakat nelayan di Desa Pulau Medang yang berjudul, dengan fenomena-fenomena sosial yang menarik untuk ditelaah dan dikaji lebih mendalam lagi, maka peneliti dengan ini tertarik untuk melakukan perumusan penelitian ini yaitu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masyarakat nelayan di Desa

Pulau Medang yang berjudul **“SOLIDARITAS DALAM PRAKTEK POMPONG GANDIN DI KABUPATEN LINGGA”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
Bagaimana Solidaritas nelayan terbentuk melalui praktek Pompong Gandin ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solidaritas nelayan Pompong Gandin di Desa Pulau Medang ketika datangnya dua musim seperti musim angin timur dan musim angin barat identik dengan adanya Pompong Gandin.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Dilihat dari kegunaan penelitian secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran tentang kehidupan nelayan Pompong Gadin di Desa Pulau Medang.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan penelitian permasalahan yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian lanjutan.